

## **KATA PENGANTAR**

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas / pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Padang, Januari 2016  
Kepala Sekolah  
selaku Kuasa Pengguna Anggaran

**SIH PARMAWATI**  
NIP 196307121990032002

**DAFTAR ISI**

	Hal
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Tanggung Jawab	3
Ringkasan	4
I. Laporan Realisasi Anggaran	6
II. Neraca	7
III. Laporan Operasional	8
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	9
V. Catatan atas Laporan Keuangan	10
A. Penjelasan Umum	10
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	24
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	31
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	40
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	43
F. Pengungkapan Penting Lainnya	44
VI. Lampiran dan Daftar	

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN - SMAK**

Jl. Alai Pauh V Kel. Kapalo Koto Kec. Pauh

Telepon : (0751) 777703, Faksimile : (0751) 777702

**PADANG****PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang yang terdiri dari : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Padang, Januari 2016  
Kepala Sekolah  
selaku Kuasa Pengguna Anggaran

**SIH PARMAWATI**  
NIP 196307121990032002

## **RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan SMK SMAK Padang Tahun Anggaran 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### **1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun Anggaran 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 946.249.520,- atau mencapai 99,07 persen dari estimasi pendapatan-LRA sebesar Rp. 955.132.195,00.

Realisasi Belanja Negara pada Tahun Anggaran 2015 adalah sebesar Rp. 19.341.957.101,00 atau mencapai 97,59 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp. 19.819.793,00.

### **2. NERACA**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 47.067.668.330,00 yang terdiri dari Aset Lancar (neto) sebesar Rp. 2.850.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 47.000.785.130,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0,00 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 64.033.200,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 20.046.761,00 dan Rp. 47.047.621.569,00.

### **3.LAPORAN OPERASIONAL**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 945.509.520,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 12.661.300.512,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp. 11.715.790.992,00 . Kegiatan Non Operasional surplus sebesar Rp. 740.000, sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. 11.715.050.992,00.

### **4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 adalah sebesar Rp. 37.395.432.467,00 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp. 11.715.050.992,00 kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 228.232.513,00. dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 21.139.007.581,00 Sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp. 47.047.621.569,00

### **5.CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

## II. NERACA

### **III. LAPORAN OPERASIONAL**



## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### Dasar Hukum

#### A.1 DASAR HUKUM

1. Undang – undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang – undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
6. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Permenkeu No. 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan keuangan Pemerintah Pusat
7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara / lembaga

#### Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis

#### A.2 PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMAK PADANG

##### 1) Latar Belakang

SMK SMAK Padang merupakan salah satu unit pendidikan di bawah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan penyelenggaraan pendidikan kompetensi keahlian analisis kimia. Untuk menghasilkan

lulusan yang unggul dan mandiri, SMK SMAK Padang menyiapkan siswa untuk mampu bersaing secara internasional dan siap memasuki dunia kerja. Dengan latar belakang tersebut, SMK SMAK Padang telah menyiapkan beberapa perangkat yang diperlukan seperti telah adanya LSP ( Lembaga Sertifikasi Profesi ) P1, sertifikasi ISO Sistem Manajemen Lingkungan 14001 : 2005, Sertifikasi kompetensi siswa secara internasional dari Hobart Teknologi, sertifikasi guru mata pelajaran, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai standar kompetensi keahlian dan usaha yang mengarah pada penerapan sekolah berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK SMAK Padang menyusun Rencana Strategis ( Renstra ) yang memuat strategi yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan dan menjabarkan strategi tersebut ke dalam program rencana kerja, serta indikator kinerja untuk kurun waktu tahun 2010 – 2014. Lebih lanjut renstra diimplementasikan ke dalam rencana pelaksanaan kegiatan tahunan dalam bentuk Rencana Kerja ( Renja ) SMK SMAK Padang.

## 2) Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Rencana Strategis adalah untuk meningkatkan kinerja SMK SMAK Padang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai Visi, Misi dan program yang telah ditetapkan dalam rangka mendukung tujuan SMK SMAK Padang. Tujuan penyusunan Rencana Strategis adalah untuk memberikan pedoman dalam penyusunan Rencana Kinerja Tahunan, penguatan stakeholder dalam pelaksanaan Rencana Kinerja, evaluasi dan pelaporan atas kinerja dalam 5 (lima) tahun.

### 3) Tupoksi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 78/M-IND/PER/8/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Padang, maka SMK SMAK Padang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan kejuruan kompetensi keahlian analis kimia dan menyelenggarakan fungsi – fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana dan program pendidikan dan pengajaran
- b. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di dalam dan luar sekolah
- c. Pelaksanaan kerja sama pendidikan dan pengajaran
- d. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk mewujudkan tujuan diatas SMK SMAK Padang berkomitmen dengan visi “ ***Lulusan Mandiri, Unggul, Berimtaq, Beriptek berwawasan Lingkungan.***”

Untuk mewujudkan visi tersebut SMK SMAK Padang melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan karakter kebangsaan, kewirausahaan dan berwawasan lingkungan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha / industri dan masyarakat.
- Meningkatkan jejaring kerjasama dengan dunia usaha / industri dan masyarakat untuk pengembangan potensi sumber daya manusia unggulan.
- Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial

*Pendekatan Penyusunan  
Laporan Keuangan***A.3 PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan SMK SMAK Semester I Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada SMK SMAK Padang.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis Akuntansi***A.4 BASIS AKUNTANSI**

Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis

kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### *Dasar Pengukuran*

### **A.5 DASAR PENGUKURAN**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sesuai pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### *Kebijakan Akuntansi*

### **A.6 KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh SMK SMAK Padang yang merupakan entitas pelaporan dan Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang. Disamping itu, dalam

penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

#### *Pendapatan-LRA*

#### **(1) Pendapatan -LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran. Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah,
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### *Pendapatan-LO*

#### **(2) Pendapatan –LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
  - Pendapatan jasa pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
  - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat

keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### Belanja

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

#### Beban

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.



**Aset****(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan aset Lainnya.

**Aset Lancar****a) Aset Lancar**

- Kas disajikan di Neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :
  - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan / Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggungjawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap
  - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya

adalah sebagai berikut :

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (duabelas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### Aset Tetap

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasikan ke Aset Lain – lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset Tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang – undangan dibidang pengelolaan BMN / BMD.

#### *Penyusutan Aset Tetap*

#### **c) Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Serupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap :
  - a) Tanah
  - b) Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c) Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 59/KMK.06/2013

tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Secara umum tabel masa manfaat berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang Jangka Panjang*

**d) Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (duabelas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi ( TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset Lainnya*

**e) Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (duabelas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud ( ATB ) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi

akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa Nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain Lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### Kewajiban

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### a) Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### b) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi

berlangsung.

#### *Ekuitas*

### **(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### *Implementasi Akuntansi Berkas Akrua Pertama Kali*

### **(8) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrua sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrua. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrua pertama kali dilaksanakan tahun 2015 adalah implementasi yang pertama.

**B. PENJELASAN POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Selama periode berjalan, SMK SMAK Padang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	2015	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Pendidikan	955.132.195	955.132.195
Pendapatan Lain-lain	0	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>955.132.195</b>	<b>955.132.195</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	4.764.896.000	4.764.896.000
Belanja Barang	6.134.626.000	5.704.897.000
Belanja Modal	5.650.000.000	9.350.000.000
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>16.549.522.000</b>	<b>19.819.793.000</b>

Realisasi Pendapatan  
Negara dan Hibah Rp.  
946.249.520,-

**B.1 PENDAPATAN**

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah 946.249.520 atau mencapai 99,07 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 955.132.195,00. Pendapatan Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang terdiri dari Pendapatan Pendidikan dan Pendapatan Lain-lain.

*Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasi Pendapatan*  
**Tabel 1**

No	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi
1.	Pendapatan Pengelolaan BMN	-	-
2.	Pendapatan Pendidikan	955.132.000	945.485.000
3.	Pendapatan Lain-lain	-	764.520
<b>Jumlah</b>		<b>955.132.195</b>	<b>946.249.520</b>



Realisasi Pendapatan Pendidikan TA anggaran 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 59.029.400,00 atau 6,65 persen dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah siswa yang masuk ke SMK SMAK Padang. Selain itu, Pendapatan Lain – lain SMK SMAK Padang mengalami kenaikan sebesar Rp. 764.520,00 yang berasal dari pendapatan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari tahun anggaran yang lalu.

*Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2015 dan 2014*  
*Tabel 2*

No	Uraian	TA 2015	TA 2014	Kenaikan/(Penurunan)	
				Rp	%
1.	Pendapatan Pengelolaan BMN	0	20.100.000	(20.100.000)	0
2.	Pendapatan Pendidikan	945.485.000	864.400.000	81.085.000	9,38
3.	Pendapatan Lain-lain	764.520	9.481.820	(8.717.300)	(11,40)
<b>Pendapatan PNBP Lainnya (Bruto)</b>		<b>946.249.520</b>	<b>893.981.820</b>	<b>52.267.700</b>	<b>5,52</b>
5.	Pengembalian Pendapatan	-	-	-	-
<b>Pendapatan PNBP lainnya (Netto)</b>		<b>946.249.520</b>	<b>893.981.820</b>	<b>52.267.700</b>	<b>5,52</b>

Realisasi Belanja Negara Rp.  
19.341.957.101

## B.2 BELANJA

Realisasi belanja Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang pada TA 2015 adalah sebesar Rp. 19.341.957.101,00 atau sebesar 97,59 persen dari anggarannya setelah dikurangi pengembalian belanja. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut :

## Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015

Tabel 3

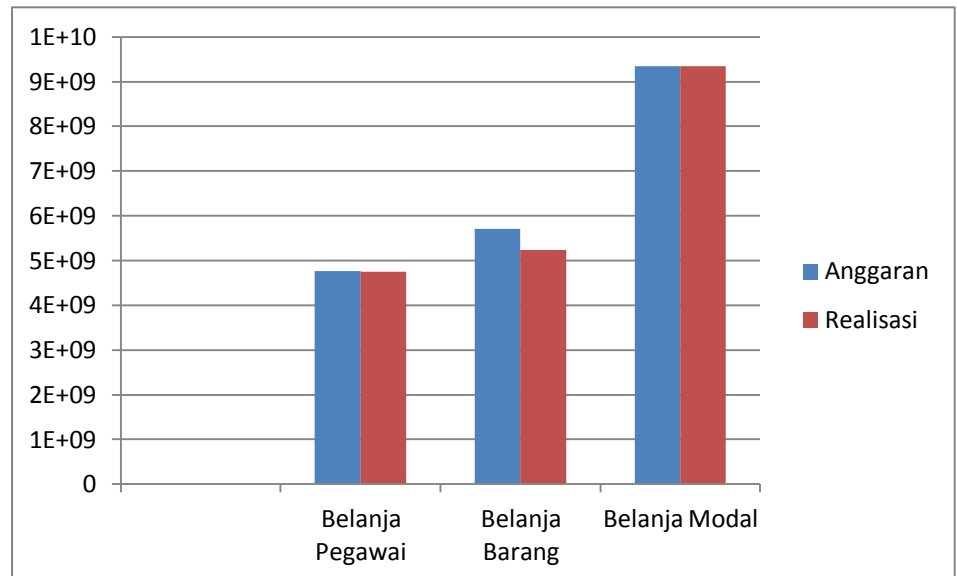
Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi
51	Belanja Pegawai	4.764.896.000	4.756.281.461
52	Belanja Barang	5.704.897.000	5.237.736.628
53	Belanja Modal	9.350.000.000	9.348.871.080
<b>Total</b>	<b>Belanja Kotor</b>	<b>19.819.793.000</b>	<b>19.342.889.169</b>
	Pengembalian Belanja		932.068
	<b>Jumlah</b>	<b>19.819.793.000</b>	<b>19.341.957.101</b>

Dibandingkan dengan TA 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.984.679.371,00 atau 18,25 % dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Pengadaan belanja modal diikuti dengan peningkatan belanja barang untuk mendukung rencana strategis yang dimulai pada TA 2015,
2. Peningkatan Belanja Modal untuk melengkapi Sarana dan Prasarana demi mendukung Reposisi dari Pusdiklat Industri

Tabel 4 : Perbandingan realisasi Belanja TA 2015 dan 2014

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Realisasi Belanja (Rp)		Kenaikan/(Penurunan)	
		TA 2015	TA 2014	(Rp)	%
51	Belanja Pegawai	4.755.349.393	4.440.589.651	314.759.742	7,09
52	Belanja Barang	5.237.736.628	5.675.647.379	(437.910.751)	7,72
53	Belanja Modal	9.348.87.080	6.241.040.700	3.107.830.380	49,79
	<b>Jumlah</b>	<b>19.341.957.101</b>	<b>16.357.277.730</b>	<b>2.984.679.371</b>	<b>18,25</b>

**Komposisi anggaran dan realisasi Belanja Negara TA 2015****Grafik 1**

Belanja Pegawai  
Rp. 4.755.349.393

**B.3 BELANJA PEGAWAI**

Realisasi belanja pegawai TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.755.349.393,00 dan Rp. 4.440.589.651,00.

Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang – undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan jasa atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,07% dari TA 2014. Hal ini sebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Penambahan Tunjangan Profesi Guru.

Tabel 5 : Perbandingan Belanja Pegawai TA 2015 dan TA 2014

Uraian	TA 2015	TA 2014	Kenaikan/(Penurunan)	
			(Rp)	%
Belanja Gaji dan Tunj.PNS	3.617.662.596	3.267.306.276	350.356.320	10,72
Belanja Uang Lembur	147.188.000	150.175.000	(2.987.000)	1,99
Belanja Vakasi	0	64.870.700	(64.870.700)	
Belanja Honor	89.472.000	49.081.450	40.390.550	82,29
Belanja Tunj. Profesi Guru	901.958.865	909.165.600	(7.206.735)	0,79
<b>Realisasi Belanja Pegawai Bruto</b>	<b>4.756.281.461</b>	<b>4.440.599.026</b>	<b>315.682.435</b>	<b>7,11</b>
Pengembalian Belanja	932.068	9.375	922.693	
<b>Realisasi Belanja Pegawai Netto</b>	<b>4.755.349.393</b>	<b>4.440.589.651</b>	<b>314.759.742</b>	<b>7,09</b>

Belanja Barang  
Rp. 5.237.736.628

#### B.4 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.237.736.628,00 dan Rp. 5.675.647.379,00. Realisasi Belanja barang TA 2015 mengalami penurunan 7,72 % dari Realisasi Belanja Barang TA 2014. Hal ini antara lain disebabkan oleh berkurangnya belanja barang operasional disamping menurunnya biaya perjalanan dinas sepanjang tahun 2015.

Tabel 6 : Perbandingan Belanja Barang TA 2015 dan TA 2014

Uraian	TA 2015	TA 2014	Kenaikan/(Penurunan)	
			(Rp)	%
Belanja Barang Operasional	1.279.632.449	669.122.240	610.510.209	91,24
Belanja Barang Non Operasional	1.609.024.208	1.938.754.225	(329.730.017)	(17,00)
Belanja Jasa	711.956.216	531.498.463	180.457.753	33,95
Belanja Pemeliharaan	731.566.952	938.618.992	(207.052.040)	(22,06)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	847.492.288	1.490.943.819	(643.451.531)	(43,16)
Belanja Perjalanan Luar Negeri	48.152.015	106.709.640	(58.557.625)	(54,87)
Belanja Barang Persediaan	9.912.500	0	9.912.500	100
<b>Realiasi Belanja Barang Bruto</b>	<b>5.237.736.628</b>	<b>5.675.647.379</b>	<b>(437.910.751)</b>	<b>(7,72)</b>
Pengembalian Belanja	-	-	-	-
<b>Realiasi Belanja Barang Netto</b>	<b>5.237.736.628</b>	<b>5.675.647.379</b>	<b>(437.910.751)</b>	<b>(7,72)</b>

Belanja Modal

Rp. 9.348.871.080

## B.5 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 9.348.871.080,- dan Rp. 6.241.040.700,-

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal TA 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 49,79 % dibandingkan TA 2014 yang disebabkan oleh peningkatan kebutuhan pendidikan dan berakibat peningkatan fasilitas pendidikan, peralatan dan mesin serta peningkatan belanja gedung dan bangunan.

## Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014

Tabel 7

Uraian	Realisasi TA 2015	Realisasi TA 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	-	-	0
Belanja Modal Peralatan & mesin	8.137.777.000	815.792.000	897,53
Belanja Modal Gdng & Bangunan	1.211.094.080	5.225.681.700	-76,82
Belanja Modal JIG	-	-	0,00
Belanja Modal Lainnya	-	199.567.000	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>9.348.871.080</b>	<b>6.241.040.700</b>	<b>49,80</b>
Pengembalian			
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9.348.871.080</b>	<b>6.241.040.700</b>	<b>49,80</b>

**C. PENJELASAN POS-POS NERACA**

Kas di Bendahara Pengeluaran  
Rp. 2.770.000

**C.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN**

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.770.000,00 dan Rp. 119.510.320,- yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Tabel 8			
Rincian Kas di bendahara Pengeluaran Tahun 2015 dan 2014			
SMK SMAK Padang			
No	Keterangan	30-Des-15	31 Des 2014
1	Rekening Bank	-	-
2	Uang Tunai	2.770.000	119.510.320
3	Belum Dikuitansikan	-	-
Total		2.770.000	119.510.320

Kas di Bendahara  
Penerimaan Rp. 0

**C.2 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN**

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing bernilai NIHIL. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh bendahara penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Tabel 9 : Rincian Kas di Bendahara Penerimaan

No	Jenis	TA 2015	TA 2014	Kenaikan/(Penurunan)	
				Rp	%
1	Kas di Bank	-	-	-	-
2	Uang Tunai	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Kas Lainnya dan Setara Kas  
Rp. 0

### C.3 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing bernilai NIHIL.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggungjawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 10 : Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

No	Jenis	TA 2015	TA 2014	Kenaikan/(Penurunan)	
				Rp	%
1	Jasa giro yang belum disetor ke kas Negara	0	0	0	0
2	Pajak PPh yang belum disetor	0	0	0	0
3.	Honor kegiatan yang belum dibagikan	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>



Persediaan Rp. 80.000,-

#### C.4 PERSEDIAAN

Nilai Persediaan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp. 80.000,00 dan Rp. 2.450.850,-

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka operasional perkantoran dan pendidikan.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

*Tabel 11 Rincian Persediaan*

URAIAN	TA 2015	TA 2014
Barang Konsumsi	80.000	2.450.850
Barang untuk Pemeliharaan	-	-
Suku Cadang	-	-
Bahan Baku	-	-
Persediaan Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>80.000</b>	<b>2.450.850</b>

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Saldo persediaan sudah sesuai dengan hasil stok opname (Berita Acara Stoke Opname No. 07/SJ-IND.6.10/BMN/12/2015) yang dinilai sesuai dengan harga pembelian terakhir.

Tanah Rp2.700.000.000

#### C.5 TANAH

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan SMAK Padang per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing bernilai Rp. 2.700.000.000,- atau tidak ada penambahan tanah dari tahun sebelumnya. Tanah yang dimiliki SMK SMAK Padang beralamat di Jalan Alai Pauh V Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang dengan luas 18.000 M2. ( Sertifikat Terlampir )

Peralatan dan Mesin Rp.  
19.882.593.198

### C.6 PERALATAN DAN MESIN

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Rp. 19.882.593.198,- dan Rp. 9.023.641.198,-.

Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014</b>	<b>9.023.641.198</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	8.137.777.000
Hibah Barang	2.743.300.000
Koreksi Kurang	0
Koreksi Tambah	24.255.000
Koreksi perubahan saldo awal	(2.130.000)
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>19.882.593.198</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2015	6.113.692.649
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2015</b>	<b>13.768.900.549</b>

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin senilai Rp. 8.137.777.000,- adalah berupa pembelian:

- a. Vertical Blind senilai Rp. 25.000.000,-
- b. Meubelair senilai Rp. 199.089.000,-
- c. Lemari asam senilai Rp. 198.660.000,-
- d. White Board Elektrik senilai Rp. 50.000.000,-
- e. Mikroskop senilai Rp. 100.320.000,-
- f. Fotometer 5010 senilai Rp. 199.465.000,-
- g. AC Casette senilai Rp. 194.425.000,-
- h. Peralatan Lab. Fisika senilai Rp. 139.650.000,-
- i. Spektrofotometer FT NIR senilai Rp. 989.835.000,-
- j. Neraca Analitik senilai Rp. 186.450.000,-
- k. AC Split senilai Rp. 147.840.000,-
- l. Spektrofotometer TD NMR senilai Rp. 1.939.300.000,-
- m. Alat Pengolah data senilai Rp. 80.806.000,-
- n. Tambahan White Board Elektrik senilai Rp. 199.650.000,-
- o. Meubelair Ruangan Laboratorium senilai Rp. 199.793.000,-
- p. Meubelair Ruang Kepala senilai Rp. 130.218.000,-
- q. Laptop senilai Rp. 50.000.000,-
- r. Meja dan Kursi Lab. Mikro senilai Rp. 174.432.500,-
- s. Alat Destilasi Minyak Atsiri senilai Rp. 198.000.000,-
- t. Gas Chromatography MS senilai Rp. 1.467.950.000,-
- u. LCD Proyektor senilai Rp. 189.117.000,-
- v. Water Sprinkle senilai Rp. 140.000.000,-
- w. Sealing Machine senilai Rp. 201.482.500,-
- x. Alat Scanner Lembar Jawaban senilai Rp. 50.000.000,-
- y. Laminair Airflow senilai Rp. 155.120.000,-
- z. Meubelair Kelas senilai Rp. 531.174.000,-

Rincian aset tetap peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan Bangunan Rp.  
31.396.359.393,-*

## C.7 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Rp. 31.396.359.393,- dan Rp. 30.085.572.313,-.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014</b>	<b>30.085.572.313</b>
Mutasi tambah:	
Pembangunan tambahan ruang kelas	1.051.094.080
Pembangunan Jalan Penghubung	160.000.000
Koreksi Pencatatan	99.693.000
Mutasi kurang:	-
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>31.396.359.393</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2015	(2.210.330.770)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2015</b>	<b>29.186.028.623</b>

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Jalan, Jaringan , dan Irigasi  
Rp.1.247.506.000*

## C.8 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.247.506.000 dan Rp. 1.247.506.000. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>Rp</b>	<b>1.247.506.000</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>Rp</b>	<b>1.247.506.000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2015	Rp	(131.975.042)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2015</b>	<b>Rp</b>	<b>1.115.530.958</b>

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tetap Lainnya Rp.  
230.325.000*

## C.9 ASET TETAP LAINNYA

Saldo Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Rp. 230.325.000,- dan Rp.230.325.000,-. Aset tersebut berupa barang berupa corak kesenian. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap ini untuk Tahun 2015. Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Konstruksi Dalam pengerjaan  
Rp.. 0*

## C.10 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing bernilai NIHIL. Konstruksi Dalam Pengerjaan yang merupakan pembangunan gedung kelas dan Pengadaan Peralatan Gas Chromatpgraphy yang proses pengerjaannya sudah selesai pelaksanaannya sampai dengan tanggal neraca. Rincian Konstruksi dalam Pengerjaan yang telah selesai pelaksanaannya terdiri dari :

- Gedung dan Bangunan kelas Tahap II sesuai Berita Acara Serah Terima No. 468/SJ-IND.6.10/PBJ/6/2015 tanggal 17 Juni 2015.
- Peralatan dan Mesin ( Pengadaan Gas Chromatographi ) sesuai Berita Acara Serah Terima No. 616/SJ-IND.6.10/PBJ/7/2015 tanggal 30 Juli 2015

*Akumulasi Penyusutan Aset  
Tetap Rp. 8.455.998.461*

## C.11 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing Rp. 8.455.998.461,- dan Rp.5.948.195.948,-. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan

manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Rincian Akumulasi Penyusutan Aset tetap**

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	= (3) - (4)
1	Tanah	2.700.000.000	-	2.700.000.000
2	Peralatan dan Mesin	19.882.593.198	6.113.692.649	13.768.900.549
3	Gedung dan Bangunan	31.396.359.393	2.210.330.770	29.186.028.623
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.247.506.000	131.975.042	1.115.530.958
5	Aset Tetap Lainnya	230.325.000	-	230.325.000
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>55.456.783.591</b>	<b>8.455.998.461</b>	<b>47.000.785.130</b>

Aset Tak Berwujud Rp.  
64.033.200

## C.12 ASET TAK BERWUJUD

Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Rp.64.033.200,00 dan Rp.64.033.200,00.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2014	Rp	64.033.200
<b>Mutasi Tambah</b>		
Pembelian	Rp	0
<b>Mutasi Keluar</b>		
Penghapusan (BMN yang Dihentikan)	Rp	0
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>Rp</b>	<b>64.033.200</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2015	Rp	0
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2015</b>	<b>Rp</b>	<b>64.033.200</b>

*Aset Lain-Lain Rp. Nihil*

## C.13 ASET LAIN-LAIN

Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2015 dan 2014 masing – masing bernilai NIHIL. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

aset tetap ke aset lainnya dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo per 31 Desember 2014	Rp	0
Mutasi Tambah		
Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	Rp	0
Mutasi Keluar		
Penghapusan (BMN yang Dihentikan)	Rp	0
Saldo per 31 Desember 2015	Rp	0
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2015	Rp	0
Nilai Buku per 31 Desember 2015	Rp	0

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Akumulasi Penyusutan dan  
Amortisasi Aset Lainnya Rp\_\_*

## C.14 AKUMULASI PENYUSUTAN DAN AMORTISASI ASET LAINNYA

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing Rp. 0 dan Rp. 0. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

*Uang Muka dari KPPN  
Rp. 2.770.000*

## C.15 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp. 2.770.000,- dan Rp. 119.510.320. Uang muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

*Utang kepada Pihak Ketiga  
Rp. 17.276.761*

## **C.16 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA**

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp. 17.276.761,- dan Rp. 9.900.146. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang harus masih dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktun kurang dari 12 (dua belas) bulan.

*Pendapatan Diterima di  
Muka Rp. 0*

## **C.17 PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2015 dan 2014 masing – masing bernilai NIHIL. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan.

*Ekuitas Rp. 47.047.621.569,-*

## **C.18 EKUITAS**

Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 47.047.621.569,- dan Rp. 37.395.432.467,-. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**

Pendapatan PNBK Rp.  
945.509.520

**D.1 PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp. 945.509.520,- dan Rp. 0,-  
Pendapatan tersebut terdiri dari :

No	Uraian	Tahun 2015	Tahun 2014	Naik
				Turun
				%
1.	Pendapatan Pengelolaan BMN	-	-	
2.	Pendapatan Pendidikan	945.485.000	0	0
3.	Pendapatan Lain-lain	24.520	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>945.509.520</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Beban Pegawai Rp.  
4.756.354.216

**D.2 BEBAN PEGAWAI**

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.756.354.216,- dan Rp. \_\_\_\_\_. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil, dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Tahun 2015	Tahun 2014	Naik
				Turun
				%
1.	Belanja Gaji	3.568.930.351	0	0
2.	Beban Tunjangan	950.763.865	0	0
3.	Beban Honorarium	89.472.000	0	0
3.	Beban Lembur	147.188.000	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>4.756.354.216</b>	<b>0</b>	<b>0</b>



## *Beban Persediaan*

*Rp. 701.111.079*

### **D.3 BEBAN PERSEDIAAN**

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 701.111.079,- dan Rp\_\_\_. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

## *Beban Jasa*

*Rp2.911.649.867*

### **D.4 BEBAN BARANG dan JASA**

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.911.649.867 dan Rp\_\_\_. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas.

## *Beban Pemeliharaan*

*Rp. 885.982.254,-*

### **D.5 BEBAN PEMELIHARAAN**

Beban Pemeliharaan Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 885.982.254,- dan Rp. 0 Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

## *Beban Perjalanan Dinas*

*Rp. 895.644.303*

### **D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS**

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 895.644.303,- dan Rp\_\_\_. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2015 dan 2014

No	Uraian Jenis Beban	Tahun 2015	Tahun 2014	Naik
				Turun
				%
1.	Perjalanan Biasa	579.751.168	-	
2.	Perjadin Dalam Kota	43.690.000	0	0
3.	Perjadin Meeting Dalam Kota	59.487.000		
4.	Perjadin Meeting Luar Kota	164.564.120	0	0
5.	Perjadin Luar Negeri	48.152.015		
Jumlah		895.644.303	0	0

Beban Penyusutan dan  
Amortisasi  
Rp.2.510.558.793

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.510.558.793,- dan Rp\_\_\_. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.

Surplus/Defisit dan Kegiatan  
Non Operasional Rp.740.000

#### D.8 KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasioanl Tahun 2015 berasal dari Pengembalian Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 740.000,0

Pos Luar Biasa Rp. NIHIL

#### D.9 POS LUAR BIASA

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas.

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal*

*Rp. 37.395.432.467*

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 37.395.432.467,- dan Rp\_\_.

*Defisit – LO*

*Rp. (11.715.050.992)*

### E.2 SURPLUS (DEFISIT) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Minus Rp. (11.715.050.992),- dan Rp\_\_. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplusdefisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

*Koreksi Nilai Persediaan*

*Rp. 0.*

### E.3 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Minus Rp. 0,- dan Rp. 0,-

*Koreksi Nilai Aset Tetap*

*Rp. 80.324.280*

### E.4 KOREKSI NILAI ASET TETAP

Koreksi atas Nilai Perolehan Aset Tetap merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan kuitansi aset pada Laporan keuangan. Koreksi pencatatan Aset Tetp untuk tahun 2015 dn 2014 adalah masing – masing sebesar Rp. 80.324.280,- dan Rp. 0,-.

*Ekuitas Akhir*

*Rp. 47.047.621.569,-*

### E.7 EKUITAS AKHIR

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 47.047.621.569,0 dan Rp\_\_

**F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA****F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

Kas pada Bendahara Pengeluaran yang ada pada neraca telah disetorkan ke Kas Negara pada tanggal 04 Januari 2016 dengan nomor NTPN 1510130013071110.

**F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Pendapatan pada Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional yang berjumlah sebesar Rp. 740.000,- merupakan pendapatan yang berasal dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu.

## SMK SMAK PADANG

**Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap  
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2015**

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
<b>A</b>	<b>Peralatan dan Mesin</b>		<b>19.880.093.198</b>	<b>6.113.692.649</b>	<b>13.766.400.549</b>
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	656.700.000	474.157.705	182.542.295
2	Alat Bengkel Tak Bermesin	5	30.894.600	15.447.300	15.447.300
3	Alat Pengolahan	4	53.700.000	7.018.760	46.681.240
4	Alat Kantor	5	1.158.736.746	483.164.005	675.572.741
5	Alat Rumah tangga	5	3.356.344.552	1.410.677.672	1.945.666.880
6	Alat Studio	5	110.636.800	57.568.400	53.068.400
7	Alat Komunikasi	5	120.816.000	77.907.989	42.908.011
8	Peralatan Pemancar	10	35.000.000	19.250.000	15.750.000
9	Alat Kedokteran	5	168.190.000	106.832.000	61.358.000
10	Unit Alat Laboratorium	8	8.824.404.800	2.243.102.627	6.581.302.173
11	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	15	3.507.254.050	337.227.011	3.170.027.039
12	Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	15	3.891.800	1.448.550	2.443.250
13	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	7	317.652.000	134.580.571	183.071.429
14	Komputer Unit	4	889.760.150	604.316.253	285.443.897
15	Peralatan Komputer	4	154.361.700	85.036.304	69.325.396
16	Alat Eksplorasi Geofisika	10	25.000.000	6.250.000	18.750.000
17	Peralatan Olahraga	3	1.650.000	1.650.000	-
18	Alat Bantu	7	140.000.000	10.000.000	130.000.000
19	Persenjataan Non Senjata Api	10	185.450.000	31.075.002	154.374.998
20	Alat Peraga Pelatihan & Percontohan	10	139.650.000	6.982.500	132.667.500
<b>B</b>	<b>Gedung dan Bangunan</b>		<b>31.396.359.393</b>	<b>2.210.330.770</b>	<b>29.186.028.623</b>
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	30.606.549.393	2.170.840.270	28.435.709.123
2	Tugu / Tanda Batas	50	789.810.000	39.490.500	750.319.500
<b>C</b>	<b>Irigasi</b>		<b>449.648.000</b>	<b>41.292.986</b>	<b>408.355.014</b>
1	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan A	30	51.895.000	16.433.423	35.461.577
2	Bangunan Air Bersih / Air Baku	40	397.753.000	24.859.563	372.893.437
<b>D</b>	<b>Jaringan</b>		<b>797.858.000</b>	<b>90.682.056</b>	<b>707.175.944</b>
1	Instalasi Pengaman	20	494.360.000	61.795.000	432.565.000
2	Jaringan Listrik	40	303.498.000	28.887.056	274.610.944
<b>E</b>	<b>Aset Tetap yang Tidak Digunakan</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
1	Alat Kantor				
<b>Jumlah Akun Penyusutan Aset Tetap</b>			<b>52.523.958.591</b>	<b>8.455.998.461</b>	<b>44.067.960.130</b>

